BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, objek yang diteliti oleh penulis adalah pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan melalui website resmi ojk www.ojk.go.id. Dengan meneliti laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang meliputi 14 bank syariah di Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 sampai 2018. Dengan tahun pengamatan bulan januari 2015 sampai bulan desember 2018 untuk memperoleh data-data yang menujukkan gambaran pengaruh pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah,* dan BOPO

terhadap *Return On Assets* (ROA). Kenapa mengambil tahun 2015 sampai 2018 karena pada saat menguji data tahun 2015 sampai 2018 waktu yang tepat untuk penelitian yang penulis lakukan karena kalau mengambil sampai tahun 2019 pada tahun itu masih berjalan belum sampai bulan desember artinya kehawatiran penulis jika hasilnya nanti tidak bagus apabila diolah data tersebut maka dari dari itu penulis hanya menggunakan data hingga tahun 2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.[1] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian,* …, h, 2.

hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.[2] Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA).

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian, ...,* h, 147-148.

dianalisis berdasarkan prosedur statistik.[3] Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari website resmi otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

2. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder pada umumnya data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.[4] Data dalam penelitian ini dari publikasi laporan keuangan perbulan yaitu data dan statistik laporan keuangan perbankan, yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dari data yang diambil merupakan 14

[3] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 38.

[4] Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam.* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 171.

Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015 sampai Desember 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Publikasi Bank Umum Syariah Pada Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dicantumkan pada situs resmi website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu studi pustaka. Studi pustaka dengan mengkaji buku – buku literatur dan jurnal untuk memnperoleh landasan teoritis tentang bank syariah berupa laporan perbulan.[5]

Dalam hal ini, penulis juga mengumpulkan data dengan menggunakan *time series*. Data *time series*

[5] Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana. 2005), h, 133.

adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data ini juga sering kali disebut sebagai data historis.[6]

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[7] Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu populasi dalam penelitian ini adalah di gunakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun jumlahnya yaitu 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2018 yaitu:

[6] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset*, …, h, 172.
[7] Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011), h. 74.

Tabel 3.1

Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[8] Sampel pada umumnya bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[9] Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Umum Syariah periode 2015 – 2018.

c. Pengambilan Sampel

Tenik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. sampel yang *purposive* adalah sampel

[8] Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, …, h, 74.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian*, …., h, 81.

yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel terdapat wakil-wakil segala lapisan populasi. Dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang esensial, strata apa yang harus diwakili tergantung pada penelitian atau pertimbangan (judgment) dari peneliti. Oleh karena itu, *purposive sampling* ini disebut juga *judgmental sampling*[10]. Pada umumnya suatu cara pengambilan sampel dimana anggota sampel diserahkan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang dipublikasikan yaitu laporan keuangan dan laporan bulanan untuk bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2018 dalam mata uang Rupiah.

[10] Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2008), h, 112.

2. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah,* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA).

2. Pengelolahan Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah tergapat pengaruh dan seberapa besar Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018. Maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier berganda dalam mengelolah datanya dengan menggunakan aplikasi *software* yaitu IBM *statistic product and service solution* (SPSS) versi 21.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik menggunakan IBM SPSS versi 21.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sesuatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).[11] Statistik deskriptif pada umumnya yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif

[11] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* (Semarang: Undip, 2013), h, 19.

juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.[12]

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan, maka untuk menggunakannya, harus dapat membagi variabel menjadi variabel dependen dan independen. Analisis regresi juga merupakan alat statistik yang digunakan bila variabel dependen dan independen berbentuk metrik. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu variabel independen yang berupa data nonmetrik (variabel *dummy,* data berbentuk ordinal atau nominal) dapat juga digunakan.[13]

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian, ...,* h, 147-148.

[13] Uswatun Hasanah, "Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Perolehan Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 49-50.

Regresi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA).

Rumus regresi linier berganda.

$Y_t = c + \beta_1 x_{1t} + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 - + \beta_n x_{n+} e$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga

X_n = Variabel bebas ke…n

T = *Time*/waktu

E = Komponen error

C = Konstanta

β_1 β_2 = Koefisien regresi[14]

3. Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini memastikan didalam model regresi yang digunakan bebas atau tidak terdapat autokorelasi, heterokedastisitas, multikolineritas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, varibel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

[14] Uswatun Hasanah,"Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Perolehan Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h, 50.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.[15]

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi

[15] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis,* …, h, 160.

karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendetekasi ada atau tidaknya autokorelasi.[16]

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (Durbin Watson) dL dan du. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

[16] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis,* …, h, 110.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:[17]

Tabel 3.2

Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

[17] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis,* …, h, 111.

Gambar 3.1

Uji Durbin Watson

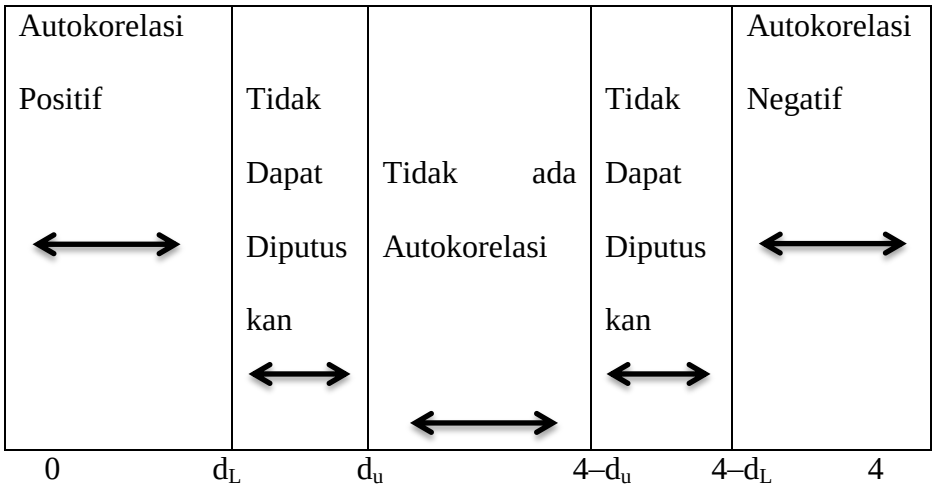

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas.

Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

a. Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.
b. Uji Park
c. Uji Glejser
d. Uji White

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk medeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi ampiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0. 10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.[18]

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sifat

[18] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis,* …, h, 105-106.

sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis yang lain yang lebih tepat. Oleh karena itu, baru setelah hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukannya, dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.[19] Hipotesis penelitian langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis.[20]

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau:

H_0 : bi = 0

[19] Soeranto dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian*, …, h,19.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian*, …, h, 64.

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$H_a : bi \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.[21]

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

H_0 : b1 = b2 = ……. = bk = 0

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan

[21] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis,* …, h, 98-99.

terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

H_a : b1 ≠ b2 ≠ ……. ≠ bk ≠ 0

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F

hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima HA.[22]

Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa untuk hipotesis nol seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan di dalam model. Untuk hipotesis alternatifnya menunjukkan bahwa minimal ada satu variabel yang berpengaruh secara signifikan. Pengambilan keputusannya menggunakan statistik uji F di mana[23] :

$$F^* = \frac{SSR\,(X_{1,\ldots,}X_2)}{P-1} \div \frac{SSE\,(X_{1,\ldots,}X_2)}{n-p} = \frac{MSR}{MSE}$$

5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = ($-1 \leq 0 \leq 1$). Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di

[22] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, …, h, 98.
[23] Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), h, 97.

antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) atau negatif (-). Misalnya.

a. Apabila r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
b. Apabila r = 1 artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.[24]

Tabel 3.3

Pedoman Uji Koefisien Korelasi[25]

Internal Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

[24] Uswatun Hasanah,"Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Perolehan Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 56.

[25] Unaenah,"Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, piutang Murabahah dan Istihna Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2017". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 60.

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Dalam kenyataan nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif.[26]

[26] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis,* …, h, 97-98.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel independen merupakan atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependen. Di dalam penelitian, variabel ini disebut pula variabel X, bebas, faktor, *treatment*, prediktor, determinan, atau variabel anteseden.[27] Dalam bahasa Indonesia juga sering disebut variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.[28] Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Mudharabah* (X_1), *Musyarakah* (X_2) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3).

2. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh

---

[27] Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h, 65.

[28] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h, 124.

variabel independen. Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variabel dependen disebut pula sebagai variabel Y, terikat, *outcome*, effek, kriterian, dan variabel konsekuensi.[29] Dalam bahasa Indonesia juga sering disebut terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya.[30] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

[29] Fajri Ismail, *Statistika,* …, h, 65.
[30] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, …, h, 123.